

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

Rumah Terapi ABK Darul Fathonah berdiri pada tahun 2015. Berawal dari bu Heni, bu Odi, bu Tyas dan bu Hajar selaku founder Rumah Terapi ABK Darul Fathonah menemukan sebuah kasus anak autisme yang dipasung. Anak tersebut berlokasi di Kecamatan Mejubo Kab. Kudus. Orang tua sang anak tidak mengerti cara menangani anak yang memiliki kebutuhan khusus dan kebetulan pada saat itu belum ada tempat terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Dari kasus tersebut, tergeraklah hati beliau-beliau untuk mendirikan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

Setelah beliau-beliau mendirikan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, bu Heni dan lainnya menawarkan sebuah layanan kepada orang tua anak ABK tersebut untuk melakukan terapi. Kedua orang tua sang anak memberi izin, kemudian anak tersebut mulai dikaji karakteristik kebutuhan dan penanganannya. Anak tersebut diberi perawatan di tempat orang tuanya, dikarenakan belum tersedia tempat dalam melakukan terapi.

Para founder Rumah Terapi ABK Darul Fathonah memiliki latar belakang seorang psikolog, mulai dari bu Heni yang sudah bekerja dan memiliki lembaga sendiri yang bernama *Center Yogyakarta* dan memiliki channel youtube bernama *Sinau Hurip* bersama suami beliau dan beberapa krunya. Bu Tyas pada saat itu telah menjadi terapis di salah satu rumah sakit, serta bu Hajar yang memiliki latar belakang seorang psikolog.

Tempat terapi yang berlokasi di Krandon dulunya merupakan sebuah kandang ayam. Namun bu Odi mengeluhkan tempat yang dirasa kurang nyaman dan tidak tepat kepada orang tuanya, sehingga orang tua bu Odi memberikan tempat yang sekarang digunakan untuk menerapi dan menjadi asrama bagi anak berkebutuhan khusus yang rumahnya berada di luar Kudus, sehingga mengharuskan mereka untuk menginap.

Pada tahun 2016 tempat tersebut mulai direnovasi dengan bantuan beberapa donatur, sehingga pada tanggal 6 Februari 2017 Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kampus I selesai dibangun. Anak autisme yang dirawat oleh bu Heni dibawa ke Rumah Terapi

ABK Darul Fathonah untuk melakukan terapi agar lebih maksimal. Kemudian kabar tersebut terdengar oleh masyarakat dan pada akhirnya terdapat beberapa orang tua yang mempercayakan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus untuk diberikan layanan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, termasuk klien-klien bu Heni dari luar kota yang mengetahui bahwa beliau memiliki tempat terapi untuk ABK di Kudus.

Legalitas pelayanan telah didapatkan sejak awal berdiri, dikarenakan dari awal berdiri tempat terapi tersebut menginduk dari lembaga psikologi yang dinaungi oleh bu Heni. Namun sekarang tempat tersebut telah berdiri sendiri menjadi Yayasan Darul Fathonah Krandon Kudus, serta telah mendapat legalitas dari KEMENKUMHAM.

Setelah beberapa tahun berdiri, anak-anak di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah bertambah banyak, sehingga bu Heni mau tidak mau harus mencari kontrakan atau tempat baru. Beliau mempertimbangkan biayanya, karena anggaran untuk membangun tempat baru membutuhkan biaya yang cukup besar. Mendengar kabar tersebut, ada salah satu wali murid mewakafkan sebidang tanahnya agar dibangun Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kampus II.

Alhamdulillah, setelah pembangunan dilakukan, donasi-donasi dari para dermawan berdatangan. Pada tanggal 6 Februari 2022 pembangunan tersebut selesai dan diresmikanlah Sekolah Khusus dan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Yayasan Darul Fathonah Kudus, yang berlokasi di Jl. Mbah Buyut Tritis Singocandi RT 05 RW 02 Kecamatan Kota Kudus. Sedangkan tempat yang lama tetap digunakan, tetapi dialih fungsikan menjadi tempat boarding untuk ABK.

## 2. Profil Rumah Terapi ABK Darul Fathonah

- a. Nama Organisasi Sosial : LKSA Yayasan Darul Fathonah Kudus
- b. Alamat Sekretariat : Jl. KH. Moh. Arwani, Dukuh Krandon RT 04 RW 01, Ds. Krandon, Kota Kudus, Jawa Tengah, Kode pos 59314.
- c. Akta Notaris : AHU-0015436.AH.01.04.Tahun 2020
- d. Nama Notaris : Selamat Sugeng Riyadi, S. H., M. Kn.
- e. Nomor : AHU-011050.AH.02.01 Tahun 2017
- f. Tahun Berdiri : 2015
- g. Pendiri : Heni Mustikaningati, S. Pd. I., S. Psi.

**3. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah**

**a. Visi:**

“Mengantarkan Generasi Mandiri guna Tumbuh Kembang Anak Sesuai Bakat dan Kecerdasannya”.

**b. Misi:**

- 1) Menjadikan rumah terapi ABK DAFA sebagai layanan terapi bagi anak berkebutuhan khusus.
- 2) Memberikan pelayanan dengan terapis yang professional di bidangnya.
- 3) Memberikan program terapi yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing ABK.
- 4) Memberikan komunikasi secara interaktif melalui buku komunikasi dan *follow up* rutin untuk perkembangan anak.

**c. Tujuan:**

Memberikan terapi yang tepat bagi ABK dalam meningkatkan kemandirian, bakat dan kemampuan, motorik, sosial emosional, intelektual dan spiritual, agar dapat diterima di masyarakat.

**4. Struktur Organisasi Yayasan Darul Fathonah Kudus**

Penasehat	: Umi Muyassaroh
Ketua	: - Khoiron - Heni Mustikaningati, S. Pd. I., S. Psi.
Sekretaris	: Khodijatus Surur, S. Psi.
Bendahara	: Hilman Najib, S. E.
Ka. Bag. Pendidikan	: Sri Kholistiyani, S. Pd. I.
Ka. Bag. Keagamaan	: Ahmad Irkham, S. Pd. I.

**5. Struktur Personalia Sekolah Khusus dan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah**

Kepala Sekolah	: Heni Mustikaningati, S. Pd.I., S. Psi.
Manager Personalia	: Khodijatus Surur, S. Psi.
Waka Kurikulum	: Yuliarti Dwi Tiasningrum, S. Pd.
Waka Kesiswaan	: Febriana, S. Pd.
Ka. Bag. Sarpras	: Aulya Munzayanah, S. Sos.
Ka. Bag. Kesehatan	: - Sri Wahyuni, S. E. I. - Sri Puji Lestari, S. Sos.
Ka. Bag. Minat Bakat	: - Lilis Kurnia Handayani, S. Pd. - Khoirotun Ni'mah
Ka. Bag. Gizi	: - Noor Izzah - Rika Suryani
Staff Tata Usaha	: Nanda Aisyah, S. Kom.

**6. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Darul Fathonah Kudus**

- Penasehat : Umi Muyassaroh  
 Ketua : Heni Mustikaningati, S. Pd. I., S. Ps. I.  
 Sekretaris : Khodijatus Surur, S. Psi.  
 Bendahara : Hilman Najib, S. E.  
 Pengasuh LKSA : Mahfud Asnawi, S. Sos.  
 Bid. Pendidikan : M. Ali Ribowo, S. Kom.  
 Bid. Kerohanian : Eko Ariwiyantoro, S. Sos.  
 Bid. Humas & Konseling: Febriana, S. Pd.  
 Bid. Kesehatan : Sri Wahyuni, S. E. I.  
 Bid. Kewirausahaan : - Khoirotun Ni'mah  
   - Sri Puji Lestari, S. Sos.  
 Anak Asuh Luar : Yuliarti Dwi Tiasningrum, S. Pd.

**7. Sarana dan Prasarana**

**Kampus 1:**

- a. Tanah dan Bangunan  
 1) Luas tanah :  $77\text{m}^2$   
 2) Status tanah : Proses Wakaf  
 3) Luas bangunan:  $77\text{m}^2$
- b. Gedung dan Bangunan  
 1) Ruang sekretariat  
 2) Aula  
 3) Boarding putra  
 4) Kamar mandi  
 5) Dapur  
 6) Tempat parkir
- c. Sarana Penunjang Lain  
 1) Instalasi listrik  
 2) Air sumur pompa  
 3) Meja belajar  
 4) Almari arsip dan dokumen LKSA  
 5) 1 unit kompor gas  
 6) Perlengkapan tempat tidur  
 7) Perlengkapan dan peralatan dapur  
 8) Almari pakaian anak boarding  
 9) Kulkas  
 10) Mesin cuci  
 11) Perlengkapan dan alat kebersihan  
 12) 1 unit televisive

**Kampus 2:**

- a. Tanah dan Bangunan
  - 1) Luas tanah : 199m<sup>2</sup>
  - 2) Status tanah : Wakaf
  - 3) Luas bangunan: 199m<sup>2</sup>
- b. Gedung dan Bangunan
  - 1) Ruang sekretariat
  - 2) Ruang tamu
  - 3) Ruang kelas kelompok
  - 4) Ruang kelas individu
  - 5) Asrama putra
  - 6) Kamar mandi
  - 7) Dapur
  - 8) Tempat parkir motor
  - 9) Kantor guru
  - 10) Ruang konsultasi
  - 11) Gudang
  - 12) Halaman belakang
  - 13) Kebun sayur dan bunga
- c. Sarana Penunjang Lain
  - 1) Instalasi listrik
  - 2) Air sumur pompa
  - 3) Meja dan kursi belajar
  - 4) 1 unit komputer dan printer
  - 5) Perlengkapan kantor
  - 6) Almari arsip, alat peraga dan dokumen LKSA
  - 7) Almari loker
  - 8) 1 unit kompor gas
  - 9) Perlengkapan dan peralatan dapur
  - 10) Meja dan kursi tamu
  - 11) Kulkas
  - 12) Mesin cuci
  - 13) Perlengkapan dan alat kebersihan
  - 14) 1 unit televisi
  - 15) Permainan yang digunakan untuk terapi, di antaranya *puzzle* gambar, *puzzle* donat, *flash card*, dan balok kayu.

**8. Sumber Dana dan Bantuan**

- a. Dana dan Bantuan dari Dalam Negeri
  - 1) Usaha sendiri
    - Uang sendiri : Kas yayasan, hasil jual hasil karya
    - Barang : Tanah, gedung, dan Sarana Prasarana lain

- 2) Donatur
    - a) Bantuan tidak mengikat dan insidental
    - b) Bantuan berupa barang, seperti bahan pokok makanan, makanan jadi, peralatan rumah tangga dan pakaian
  - b. Bantuan dari Instansi
    - 1) Alat peraga dari sentra terpadu “Kartini” Temanggung tahun 2022
    - 2) Alat peraga dari program kampus merdeka pertukaran mahasiswa luar jawa tahun 2021
    - 3) Almari dan alat peraga dari program kampus merdeka pertukaran mahasiswa luar jawa tahun 2022
- 9. Daftar Nama-Nama Terapis Rumah Terapi ABK Darul Fathonah**

Terapis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah berjumlah 18, di antaranya:

- a. Heni Mustikaningati, S. Pd. I., S. Psi.
  - b. Yuliarti Dwi Tiasningrum, S. Pd.
  - c. Khodijatus Surur, S. Psi.
  - d. Lilis Kurnia Handayani, S. Pd.
  - e. Noor Izzah
  - f. Sri Wahyuni, S. E. I.
  - g. Khoirotun Nikmah
  - h. Rika Suryani
  - i. Febriana Wulansari, S. Pd.
  - j. Auliya Munzayanah, S. Sos.
  - k. Sri Puji Lestari, S. Sos.
  - l. Nanda Aisyah, S. Kom.
  - m. Eka Kristiana, S. E.
  - n. Trisna Safitri, S. Kep., Ns.
  - o. Mahfud Asnawi
  - p. M. Eko Ariwiyantoro, S. Sos.
  - q. M. Ali Ribowo, S. Kom.
- 10. Daftar Nama-Nama Anak di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah**

**Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Anak di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah**

No.	Nama Anak	No.	Nama Anak
1.	M. Saifuddin Lutfi	30.	Irfan Al Azhar
2.	Zanuba Khoirunnisa	31.	Ahmad Tsaabit P.
3.	Reyvalino Bagos P.	32.	Henry Moses Sagala

4.	Salma Qorry Aina	33.	M. Abidzar Sohibil
5.	Marvelia Sandyana	34.	Syakila Anindya N.
6.	Malikul Ikhsan	35.	Iffa Astila Annaila
7.	M. Balqis Nanda Y. P.	36.	Maherza Bagus Faisal
8.	Arziki Mustamar	37.	M. Rosyada Khorun N.
9.	Raafi Adna Isa	38.	Zahir Syaikhan Akhtar
10.	Yaffi Setya Sandi	39.	Azka Aldric L. P.
11.	Raqilla Yazdan	40.	Muhammad Al-Fatih
12.	Farel Akbar d.	41.	Reyan Budi Satriyo
13.	M. Nabilul In'am	42.	Rayyan Hafizh Saputra
14.	Almira Valasya M.	43.	M. Adabili R.
15.	M. Daffa Acyuta A.	44.	M. Ali Miftah F.
16.	Fredonando Abghail	45.	Artalita Najwa Ellent P.
17.	Arina Jaza'ul Husna	46.	M. Raka Mahendra P.
<b>No.</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>No.</b>	<b>Nama Anak</b>
18.	Nailal Huda	47.	Ahmad Faruq
19.	Dicky Saputra	48.	M. Hanan Yusuf El-Fatih
20.	Abyan Wasis A.	49.	Mauza Akhtar Al Farezi
21.	Elvi Salma Zhafira	50.	Farrell Diyandra Wijaya
22.	M. Arjuna 'Izzu A.	51.	M. Bagus Hizbullah
23.	Salman Abdul R.	52.	Fena
24.	Zidni Harisal Haq	53.	Radin
25.	Ali Azmi Mudzakir	54.	Jihan
26.	Alif Lukman Hakim	55.	Arka
27.	Ahmad Fawwaz Z.	56.	Huda
28.	Fahri Aditya R.	57.	Fatih
29.	Khayla Almira R.	58.	Maryam Al Kayyisah

### 11. Kegiatan Pembelajaran dan Program Layanan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah

Kegiatan pembelajaran di Rumah Terapi Darul Fathonah dibagi menjadi dua kategori, yaitu kelas klasikal dan kelas individual. Kelas klasikal merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, terdiri dari 4-5 anak dengan usia yang bervariasi dan didampingi oleh 2 terapis. Sedangkan kelas individual menggunakan metode pembelajaran secara satu persatu. Selama terapi berlangsung, kelas individual didampingi oleh 1 terapis.

Proses pembelajaran di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai selesai. Setiap anak memiliki jadwal terapi yang berbeda-beda, sesuai

kebutuhan dan paket yang diambil oleh orang tua. Untuk kelas klasikal semuanya mengambil paket *full day*, yaitu mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 14.00, sedangkan untuk kelas individual ada yang mengambil *full day* dan ada yang satu atau dua jam pembelajaran.

Program layanan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah sebagai berikut:

- a. Assesment
  - 1) Pemeriksaan awal
  - 2) Konsultasi
  - 3) Pembuatan program terapi
  - 4) Evaluasi hasil program
- b. Program Layanan
  - 1) Kelas TPA (*half day*) usia 2-7 tahun
  - 2) Boarding/asrama (*full day*)
  - 3) PKBM (paket A, B, C)
- c. Rumah Terapi ABK DAFA melayani berbagai keterlambatan/gangguan tumbuh kembang anak antara lain:
  - 1) Autis/ASD
  - 2) ADHD/ADD
  - 3) Terlambat bicara
  - 4) Gangguan sosial dan emosi
  - 5) *Down syndrome*
  - 6) *Cerebral palsy*
  - 7) Gangguan belajar
- d. Program Terapi
  - 1) Terapi ABA
  - 2) Terapi perilaku
  - 3) Terapi edukasi
  - 4) Terapi bermain
  - 5) Terapi sensori integritas
  - 6) Terapi sosialisasi
- e. Kegiatan Pengembangan/Praktik:
  - 1) Program Terapi
    - a. Hidroterapi
    - b. Outing class
    - c. Family gathering
    - d. Brain gym
    - e. Market day
    - f. Terapi kerja
    - g. Pengenalan keagamaan



- 2) Program Sosial
  - a. Bakti sosial
  - b. Jumu'ah berkah
  - c. Ramadhan berbagi kebahagiaan
- 3) Program Pengembangan Bakat
  - a. Tari
  - b. Musik
  - c. Fashion show
  - d. *Art*
  - e. *Cooking class*

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai gambaran pengalaman fenomenologi penelitian sebagai berikut:

Pada tahap awal peneliti memulai membuat pertanyaan-pertanyaan wawancara yang selanjutnya akan dinarasikan dan menjadi sebuah transkrip wawancara dengan memberikan coding yang nantinya akan menghasilkan pengalaman-pengalaman ketika melakukan wawancara dengan informan.

Peneliti mendeskripsikan dimensi-dimensi pengalaman terapis yang terdiri dari: 1) Pengalaman terapis dalam menerapkan terapi okupasi untuk melatih kemampuan motorik halus anak *down syndrome* melalui metode bermain dan baca tulis Al-Qur'an, 2) Makna yang didapatkan ketika melakukan terapi okupasi dalam melatih motorik halus anak *down syndrome* melalui metode bermain dan baca tulis Al-Qur'an, 3) Pengalaman keefektifan yang didapatkan dalam melakukan terapi okupasi untuk melatih motorik halus anak *down syndrome* melalui metode bermain dan baca tulis Al-Qur'an.

### 1. Pengalaman Terapis dalam Menerapkan Terapi Okupasi untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak *Down Syndrome* melalui Metode Bermain dan Baca Tulis Al-Qur'an.

- a. Para terapis melakukan asesmen sebelum menentukan terapi yang akan diberikan kepada anak *down syndrome*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Heni selaku Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus, terapi yang dapat diberikan untuk anak *down syndrome* selain terapi okupasi adalah terapi perilaku, terapi fisik, terapi wicara, fisioterapi, dan *art* terapi. Dalam menentukan terapi yang

akan diberikan kepada anak *down syndrome*, para terapis harus melakukan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi dan kebutuhannya, sehingga sang anak dapat memperoleh terapi yang tepat.

“Tergantung kondisi anak *down syndrome* nya. Tapi sebelum menentukan terapinya, kita harus melakukan asesmen dulu. Kalau untuk anak *down syndrome* biasanya ada terapi perilaku, terapi wicara, fisioterapi, terapi okupasi.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam menentukan permainan yang akan diberikan oleh anak, terapis tentunya melakukan asesmen terlebih dahulu agar permainan yang diberikan tepat sesuai dengan kebutuhan sang anak. Metode tersebut sangat menarik, karena anak akan termotivasi untuk bermain sambil belajar tanpa merasakan bosan.

- b. Para terapis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah memberikan pelayanan terapi okupasi dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan sang anak.

Berdasarkan pengalaman dari Bu Heni yang mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kepada dokter fisioterapi, perawat, dan ahli okupasi. Meskipun beliau bukan ahli okupasi, tapi beliau tetap berusaha mempelajari terapi okupasi agar anak-anak di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah bisa mendapatkan terapi yang tepat.

“Alhamdulillah, saya dulu pernah ikut pelatihan-pelatihan kepada dokter fisioterapi, perawat, dan ahli okupasi. Meskipun saya bukan ahli okupasi, tapi saya tetap berusaha mempelajari terapi okupasi agar anak-anak di sini bisa mendapatkan terapi yang tepat.”<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, para terapis berusaha untuk memberikan terapi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak tentunya. Kalau terapi yang diberikan tepat, maka motorik halus anak *down syndrome* akan berkembang dengan baik.

---

<sup>1</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

<sup>2</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

- c. Para terapis menggunakan metode bermain agar anak *down syndrome* menjadi lebih fokus dan dapat melatih otot-otot jarinya agar lebih luwes.

Menurut penuturan Bu Lilis sebagai penanggung jawab anak *down syndrome*, beliau memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih mengerti mengenai kebutuhan anak *down syndrome*. Bu Lilis menilai bahwa terapi okupasi melalui metode bermain dapat membuat anak *down syndrome* menjadi lebih fokus dan dapat melatih otot-otot jarinya agar lebih luwes.<sup>3</sup>

“Karena saya penanggung jawab dari Caca yang mengidap *down syndrome*, maka saya pernah melakukan terapi okupasi melalui metode bermain yang bertujuan untuk membuat anak lebih fokus, melatih jari-jarinya agar lebih luwes.”

Menurut penuturan Bu Heni, selain untuk membuat anak lebih fokus, metode bermain juga dapat membuat anak *down syndrome* agar tidak bosan dan tidak jenuh.

“Bermain merupakan salah satu teknik agar anak tidak jenuh dan tidak bosan. Jadi mereka akan semangat terus, padahal itu adalah trik dari kita, bermain sambil belajar.”<sup>4</sup>

Melakukan terapi okupasi membutuhkan metode yang tepat agar anak tidak merasa lelah dan bosan, sehingga metode bermain dianggap sebagai metode yang tepat dalam memberikan pelayanan terapi okupasi.

- d. Para terapis melakukan terapi okupasi melalui metode bermain menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Lilis, terapis menggunakan metode bermain dengan media Alat Permainan Edukatif (APE) agar memudahkan terapis saat melakukan terapi.

“Saya biasanya cenderung mengikuti permintaan anak. Karena terkadang anak mengalami *mood* yang berubah-ubah, jadinya kita yang menyesuaikan. Terapi okupasi di Darul Fathonah biasanya melalui

---

<sup>3</sup> Lilis Kurnia Handayani, Hasil wawancara dengan Terapis Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 30 Maret, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 11.53 WIB.

<sup>4</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

metode bermain dan terdapat beberapa media, seperti *flash card*, balok huruf dan balok angka.<sup>5</sup>

Alat Permainan Edukatif yang digunakan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah di antaranya:

- 1) Alat permainan *motessori* berupa *puzzle* bergambar. Tujuan alat permainan *puzzle* ini adalah untuk melatih kognitif anak.
- 2) Alat permainan balok kayu berbentuk segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang dengan warna yang berbeda-beda. Tujuan alat permainan balok ini adalah agar anak dapat mengidentifikasi warna dan bentuk.
- 3) Permainan *puzzle* donat dengan warna yang berbeda-beda. Tujuan dari permainan *puzzle* donat ini adalah agar anak dapat mengurutkan benda dari yang terbesar hingga yang terkecil.
- 4) Permainan melempar dan menangkap bola. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih otot tangan dan dapat melatih konsentrasi.
- 5) Permainan balok huruf dan balok angka. Tujuan dari alat permainan ini adalah agar anak dapat mengingat dan menghafal huruf dan angka dengan mudah.
- 6) Permainan menyusun stik es krim menjadi sebuah gambar.

Selain menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE), Rumah Terapi ABK Darul Fathonah juga mengajarkan melipat baju, mengancingkan baju, meronce, dan menganyam. Tujuan diajarkan melipat baju, mengancingkan baju, meronce dan menganyam ialah untuk melatih otot-otot tangan agar tidak kaku, serta dapat menjadikan anak *down syndrome* dapat hidup mandiri sehingga tidak bergantung kepada orang lain.

- e. Para terapis melakukan terapi baca tulis Al-Qur'an kepada anak *down syndrome*.

Berdasarkan penuturan Bu Heni, baca tulis Al-Qur'an merupakan pelajaran yang wajib diberikan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

“Di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari pembelajaran yang

---

<sup>5</sup> Lilis Kurnia Handayani, Hasil wawancara dengan Terapis Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 30 Maret, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 11.53 WIB.

harus diberikan. Karena BTA berhubungan dengan Allah, maka kita juga harus mengenalkan keagamaan kepada anak-anak.”<sup>6</sup>

Dari pemaparan di atas, selain melakukan terapi okupasi untuk melatih motorik halusnya, Rumah Terapi ABK Darul Fathonah juga mengajarkan anak berkebutuhan khusus untuk membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan terapi yang bersifat rohani. Selain itu, metode baca tulis Al-Qur’an juga dapat menjadikan anak-anak lebih dekat dan memahami agama, mengenal Allah SWT., serta dapat menjadi bekal di dunia dan di akhirat kelak.

- f. Para terapis menggunakan metode hafalan, menirukan, menulis, membaca, hingga menggunakan media *flash card* saat melakukan terapi baca tulis Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Lilis, cara belajar Al-Qur’an untuk anak *down syndrome* adalah dilakukan secara individual, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan yang dimiliki oleh sang anak.

“Baca tulis Al-Qur’an di Darul Fathonah menggunakan metode hafalan, menirukan, menulis, membaca, hingga menggunakan media *flash card*.”<sup>7</sup>

Di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, tahap awal saat mengajarkan Al-Qur’an adalah dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah. Memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah terdapat berbagai cara, di antaranya:

- 1) Menggunakan media *flash card* huruf hijaiyyah. *Flash card* merupakan media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan anak. Biasanya terapis menunjukkan salah satu huruf hijaiyyah serta melafalkan nama huruf tersebut secara berulang-ulang agar sang anak dapat mengingat.
- 2) Melalui metode menghafal. Terapis melafalkan terlebih dahulu, kemudian anak menirukan hingga hafal.

---

<sup>6</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

<sup>7</sup> Lilis Kurnia Handayani, Hasil wawancara dengan Terapis Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 30 Maret, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 11.53 WIB.

- 3) Menebali huruf-huruf hijaiyyah yang masih berupa titik-titik.
- 4) Melalui metode menyanyi.

Menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, media visual berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Setelah anak *down syndrome* mengenal huruf-huruf hijaiyyah, terapis mengajarkan membaca dan menulis surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Mengajarkan anak *down syndrome* menulis bacaan Al-Qur'an dengan cara terapis menuliskan satu surah pendek, kemudian anak tersebut menirukan tulisan terapis.

Dengan begitu, anak *down syndrome* merasa mudah dan mampu memahami baca tulis Al-Qur'an meskipun terkadang lupa dan harus dituntun secara perlahan.

- g. Para terapis mendapat tantangan dan hambatan saat memberikan terapi okupasi kepada anak *down syndrome*.

Bu Heni menuturkan bahwa anak *down syndrome* mengalami gangguan *mood* yang dapat menghambat proses terapi.

“Tantangan yang saya dapatkan itu ketika anak mengalami hambatan, gangguan perilaku, tidak mau

---

<sup>8</sup> Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jember: CV Pustaka Abadi, 2018, 3.

fokus, *moodnya* berantakan, dan berperilaku sesuka hatinya.”<sup>9</sup>

Menurut pendapat Bu Lilis, anak *down syndrome* yang sedang mengalami gangguan *mood* tidak akan mau belajar, sehingga para terapis harus mempunyai cara agar sang anak dapat mengikuti perintah terapis.

“Tantangan terbesarnya adalah menghadapi *moodnya*. Kita harus bisa mencari celah, kita harus bisa memposisikan diri di tengah-tengah. Kita boleh menuruti keinginannya, tapi juga kita tidak boleh terlalu lembut, harus ada ketegasan.”<sup>10</sup>

Dari wawancara tersebut, ketika sedang menghadapi anak yang *moodnya* buruk, lebih baik pembelajaran mengikuti permintaan anak saja. Misalnya, anak meminta mewarnai, maka terapis mengikuti permintaan anak tersebut. Dengan melakukan hal seperti itu, bu Lilis menilai dapat mengubah *mood* anak yang awalnya buruk menjadi bagus kembali.

## 2. Makna yang didapatkan ketika Melakukan Terapi Okupasi dalam Melatih Motorik Halus Anak *Down Syndrome* melalui Metode Bermain dan Baca Tulis Al-Qur’an.

a. Para terapis merasa berhasil dan senang ketika terdapat perubahan pada anak *down syndrome*.

Menurut penuturan Bu Heni, para terapis merasa bangga ketika sudah terdapat perubahan pada sang anak. Perubahan yang dimaksud adalah ketika anak *down syndrome* bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan sendiri, mengenakan pakaian sendiri, memakai sepatu sendiri, dan lain-lain.

“Saya sangat senang. Saya merasa bangga melihat mereka sudah mengalami perkembangan, dari yang masih suka minta tolong, sekarang apa-apa sudah bisa dilakukan sendiri.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

<sup>10</sup> Lilis Kurnia Handayani, Hasil wawancara dengan Terapis Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 30 Maret, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 11.53 WIB.

<sup>11</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

- b. Memberikan pelayanan terapi okupasi dan baca tulis Al-Qur'an membuat para terapis harus lebih disiplin dan lebih semangat dalam memberikan terapi kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Heni, ketika terapis berhasil memberikan terapi kepada anak *down syndrome*, terapis merasa senang dan bangga, sehingga terapis akan lebih bersemangat dan disiplin.

“Saya harus lebih disiplin dan lebih semangat dalam memberikan terapi kepada anak. Karena melakukan terapi okupasi tidak mudah, dibutuhkan kesabaran dan tenaga yang ekstra.”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, para terapis harus senantiasa disiplin dan bersemangat, karena melakukan terapi okupasi terhadap anak *down syndrome* membutuhkan kesabaran dan waktu yang cukup lama.

- c. Terapis harus bersabar ketika melakukan terapi kepada anak *down syndrome*.

Menurut penuturan Bu Heni, menghadapi anak *down syndrome* memang harus banyak bersabar, karena terapis harus teliti, disiplin, dan dapat mengerti keadaan *moodnya*.

“Kalau menurut saya, menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak *down syndrome* itu cukup melatih kesabaran saya. Saya harus lebih teliti, lebih disiplin, lebih mengerti keadaan *moodnya* juga.”<sup>13</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terapis harus bersabar saat melakukan terapi kepada anak *down syndrome*, karena selain menghadapi *mood* anak *down syndrome* yang berubah-ubah, melakukan terapi tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama.

### **3. Pengalaman Keefektifan yang didapatkan dalam Melakukan Terapi Okupasi untuk Melatih Motorik Halus Anak *Down Syndrome* melalui Metode Bermain dan Baca Tulis Al-Qur'an.**

- a. Metode bermain dapat mencegah anak agar tidak jenuh dan bosan.

---

<sup>12</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

<sup>13</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.



Menurut Bu Heni, metode bermain sangat efektif, karena anak *down syndrome* sangat senang ketika diberi permainan.

“Kalau menurut saya sangat efektif, karena anak *down syndrome* kebanyakan memiliki gangguan *mood*. Ketika dia sudah merasa lelah belajar, dia tidak mau belajar lagi. Tapi ketika disuruh bermain, dia sangat senang. Maka dari itu, Rumah Terapi ABK Darul Fathonah menggunakan metode bermain dalam melakukan terapi.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terapi bermain tidak hanya untuk bersenang-senang semata, tetapi mengandung edukasi yang luar biasa. Permainan yang diberikan kepada anak *down syndrome* harus sesuai dengan kebutuhannya. Anak *down syndrome* diberikan permainan yang dapat melatih motorik halusnyanya agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

- b. Terapi okupasi dapat menjadikan anak *down syndrome* lebih mandiri, dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung kepada orang lain, serta dapat menjalankan aktivitas lainnya seperti anak-anak pada umumnya.

“Alhamdulillah manfaatnya cukup banyak, bisa melatih kefokusannya anak, bisa mengembangkan motorik halus anak, anak jadi lebih mandiri.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bu Lilis selaku terapis sekaligus penanggung jawab salah satu anak *down syndrome* di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, melakukan terapi okupasi melalui metode bermain sangat bermanfaat bagi anak *down syndrome*. Terapi okupasi dapat menjadikan anak *down syndrome* lebih mandiri, dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung kepada orang lain, serta dapat menjalankan aktivitas lainnya seperti anak-anak pada umumnya.

Sedangkan menurut Bu Heni, terapi okupasi memiliki manfaat yang banyak, sehingga anak *down*

---

<sup>14</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

<sup>15</sup> Lilis Kurnia Handayani, Hasil wawancara dengan Terapis Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 30 Maret, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 11.53 WIB.

*syndrome* bisa lebih mandiri dan tidak banyak bergantung kepada orang lain.

“Tentu saja manfaatnya banyak, di antaranya untuk membantu anak-anak yang memiliki hambatan dalam aktivitas sehari-hari, anak-anak juga lebih mandiri, tidak banyak bergantung dengan orang lain.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, Terapi okupasi dengan menggunakan media bermain bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan gangguan-gangguan atau penyimpangan-penyimpangan, seperti gangguan dan penyimpangan pada fisik, mental, sosial, sensorik, dan komunikasi.<sup>17</sup> Bermain dapat dilakukan dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) yang merupakan alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak dan berguna untuk perkembangan fisik, bahasa, kognitif, dan sosial anak. APE didesain untuk merangsang kemampuan motorik anak, merangsang kemampuan sosial emosional, merangsang kemampuan daya tangkap (kecerdasan).

Selain untuk melatih motorik halus, menggunakan metode bermain pada terapi okupasi juga dapat membuat anak tidak merasa bosan, karena anak dengan senang hati dapat memperlakukan beberapa alat permainan edukatif (APE).

c. Baca tulis Al-Qur'an dapat melatih konsentrasi anak.

Baca tulis Al-Qur'an juga dinilai sangat efektif, karena dapat melatih konsentrasi anak. Membaca dan menulis membutuhkan pemikiran serta kefokuskan dalam mengingat. Memberikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini kepada anak *down syndrome* sangat penting dilakukan meskipun anak *down syndrome* mengalami kesulitan berpikir, berkonsentrasi, bahkan kesulitan mengingat karena mereka memiliki IQ yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

---

<sup>16</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

<sup>17</sup> M. Agung Hidayatulloh, *Promoting Disability Rights in Indonesia*, Yogyakarta: PLD Press, 2020, 230-232.

Menurut pengakuan Bu Heni, baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian yang harus diberikan, karena dapat menjadi bekal kehidupan anak. Meskipun terkadang anak tidak begitu memahami, tetapi sebisa mungkin terapis memberikan pemahaman mengenai membaca dan menulis Al-Qur'an.

“Di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari pembelajaran yang harus diberikan. Karena BTA berhubungan dengan Allah, maka kita juga harus mengenalkan keagamaan kepada anak-anak.”<sup>18</sup>

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

#### 1. Pengalaman Terapis dalam Menerapkan Terapi Okupasi untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak *Down Syndrome* melalui Metode Bermain dan Baca Tulis Al-Qur'an.

Sebelum menentukan terapi yang akan diberikan kepada anak *down syndrome*, para terapis melakukan asesmen agar terapi yang diberikan tepat dan sesuai kebutuhan anak. Asesmen merupakan proses untuk memperoleh informasi yang relevan untuk membantu anak dalam membuat keputusan pendidikannya. Kegiatan asesmen ini berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan.

Asesmen bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk dilakukan, karena asesmen dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan beberapa informasi mengenai peserta didik yang memiliki hambatan atau gangguan fisik, emosional, mental dan sosial agar mampu memberikan layanan yang spesifikasi yang berbeda dengan anak-anak normal.<sup>19</sup>

Asesmen memiliki tujuan yang harus dicapai bagi anak-anak berkebutuhan khusus, di antaranya:

- a. Menyaring kemampuan anak, yaitu untuk mengetahui kemampuan anak pada setiap aspek, misalnya kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan gerak, atau penyesuaian diri.

---

<sup>18</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

<sup>19</sup> Endang Pudjiastuti dan Sujarwanto, *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021, 35-45.

- b. Pengklasifikasian, penempatan dan penentuan program, penentuan arah dan tujuan pendidikan. Hal ini terkait dengan perbedaan klasifikasi berat dan ringannya kelainan yang disandang oleh seorang anak yang berdampak pada perbedaan tujuan pendidikannya.
- c. Pengembangan program pendidikan individual yang sering dikenal sebagai *individualized educational program*, yaitu suatu program pendidikan yang dirancang khusus secara individu untuk anak-anak berkebutuhan khusus.
- d. Penentuan strategi, lingkungan belajar dan evaluasi pembelajaran.

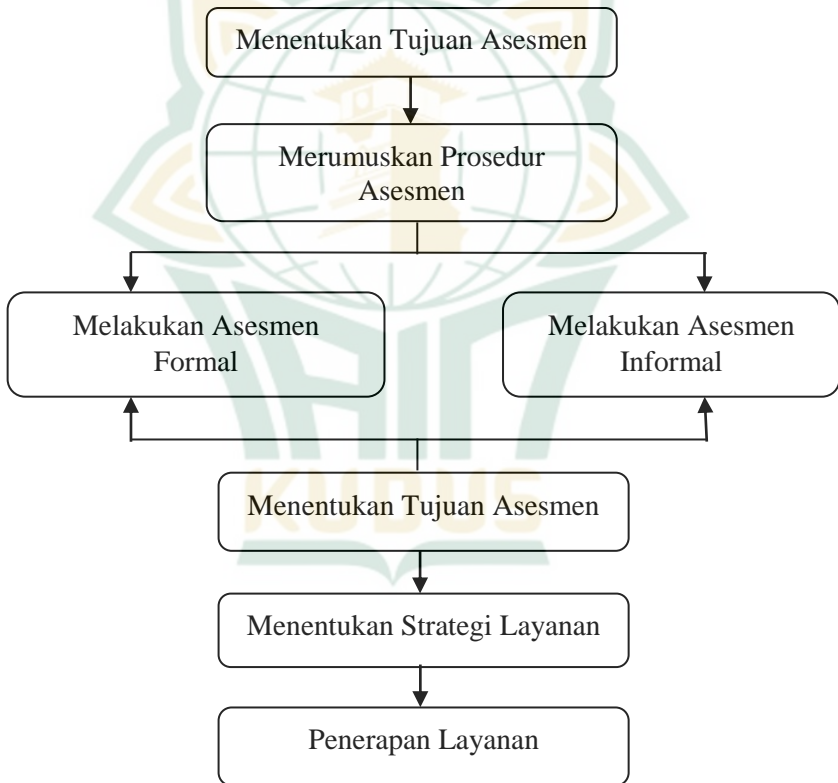
Dalam melakukan asesmen, dibutuhkan beberapa tahapan agar proses asesmen dapat efektif dan menghasilkan asesmen yang tepat, di antaranya:

- a. Menentukan cakupan dan tahapan keterampilan yang akan diajarkan. Agar pelaksanaan asesmen dapat dilakukan secara efektif, maka terapis memahami tahapan kompetensi pembelajaran siswa dalam bidang pembelajaran tertentu. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui dengan jelas keterampilan-keterampilan yang telah dikuasai oleh anak berkebutuhan khusus.
- b. Menetapkan perilaku yang akan diakses. Asesmen perilaku diawali dari tahapan yang paling umum menuju tahapan yang paling khusus. Perilaku umum menunjuk pada rentang kompetensi siswa dalam penguasaan materi kurikulum, sedangkan yang khusus hanya pada aspek membaca saja.
- c. Memilih aktivitas evaluasi, terapis harus mempertimbangkan aktivitas yang akan dilakukan itu untuk evaluasi dalam hal kompetensi umum atau kompetensi khusus. Evaluasi kompetensi umum biasanya dilakukan secara periodik (semester), sedangkan kompetensi khusus sebaiknya dilakukan secara formatif dan berkesinambungan.
- d. Pengorganisasian alat evaluasi. Hal ini perlu dilakukan berkenaan dengan evaluasi pendahuluan yang mencakup identifikasi masalah, pencatatan bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi, dan evaluasi keterampilan-keterampilan tertentu. Setelah evaluasi awal dilakukan, langkah selanjutnya ialah menentukan tujuan dan strategi pembelajaran, serta implementasi dan pemantauan kemajuan belajar siswa.
- e. Pencatatan kinerja siswa. Ada dua hal yang harus dicatat terapis mengenai kinerja siswa, yaitu kinerja siswa pada

pelaksanaan tugas sehari-hari dan penguasaan keterampilan secara keseluruhan yang pada umumnya dicatat pada laporan kemajuan belajar siswa.

Penentuan tujuan pembelajaran dirangkai untuk jangka panjang dan jangka pendek. Dalam hal itu terapis perlu merumuskan tujuan pembelajaran khusus bagi anak dalam jangka pendek secara spesifik, misalnya dalam aspek membaca atau mengeja, tetapi harus tetap berkontribusi dalam tujuan jangka panjang. Tahapan dalam melakukan asesmen yang telah tertulis di atas diringkas dalam bentuk bagan agar dapat lebih mudah memahami tahapan-tahapan dalam melakukan asesmen.

**Gambar 4.1**  
**Tahapan dalam Melaksanakan Asesmen**



Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam melakukan asesmen dibutuhkan beberapa tahapan untuk menyaring kebutuhan layanan yang dibutuhkan oleh anak. Setelah melakukan asesmen, terapis dapat memberikan pelayanan terapi

okupasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Bagi terapis, melakukan terapi okupasi melalui metode bermain merupakan cara yang tepat, sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan pada motorik halus anak *down syndrome*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan kepada salah satu anak *down syndrome* yang bernama Caca (nama disamarkan). Caca merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Sulkani dan ibunya bernama Retno Pamungkas. Alamat rumahnya berada di Dukuh Lahar RT 03 RW 03 Desa Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Caca berusia 13 tahun, namun fisik, kemampuan motorik serta kognitifnya tidak seperti anak usia 13 tahun pada umumnya. Kedua orang tua Caca berusaha mencari tempat terapi terbaik di Kudus, kemudian ada seseorang yang bernama Pak Trubus menyarankan ibu Caca agar Caca diberi penanganan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah. Ibu Caca segera mencari tau mengenai Rumah Terapi ABK Darul Fathonah. Setelah mencari tau, kedua orang tua Caca merasa yakin dan mantap dengan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

Awalnya ibu Caca tidak mengetahui kalau Caca mengidap *down syndrome*. Selama mengandung Caca, Bu Retno mengira anaknya sehat dan normal, karena dokter selalu menutupi keadaan bayi yang sedang dikandung oleh Bu Retno. Hingga Caca lahir pun Bu Retno tidak merasa ada yang berbeda dengan anaknya. Pada usia 3 tahun Caca disekolahkan oleh orang tuanya di PAUD. Namun gurunya merasa bahwa Caca adalah anak istimewa, sehingga guru Caca menyampaikan kepada orang tua Caca tentang keadaan Caca saat bersekolah. Setelah kejadian tersebut, Bu Retno dan Pak Sulkani membawa Caca ke psikolog untuk mengetahui keadaan Caca yang sebenarnya. Setelah dilakukan berbagai pemeriksaan, Caca pun di diagnosis mengidap *down syndrome*. Orang tua Caca merasa sedikit kecewa dan stress karena baru mengetahui keadaan Caca di usia 3 tahun, namun orang tua Caca berusaha menerima takdir.<sup>20</sup>

Setelah menjalani terapi di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, Caca mengalami banyak perkembangan. Mulai dari kemampuan bicaranya, kognitifnya, motoriknya, hingga dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Saat di rumah pun Bu Retno dan Pak Sulkani menerapkan hal yang sama seperti

---

<sup>20</sup> Retno Pamungkas, Hasil wawancara dengan orang tua Caca, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 12.00 WIB.

di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah. Caca tidak diperlakukan manja, namun orang tua Caca cukup mengeluarkan banyak energi dan butuh kesabaran dalam mendidik Caca di rumah.<sup>21</sup>

Pembelajaran Caca di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah tidak hanya mengenai motorik, tetapi juga terdapat mata pelajaran seperti pembelajaran di sekolah dasar. Berikut pembelajaran Caca di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah:

- a. Pembelajaran awal
  - 1) Berdoa sebelum belajar
  - 2) Melafalkan surat-surat pendek
  - 3) Melafalkan doa-doa harian
  - 4) Bernyanyi bersama
- b. Proses pembelajaran
  - 1) Sub tema : Bekerja sama menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
  - 2) Bahasa Indonesia : mengidentifikasi ungkapan pemberitahuan
  - 3) Matematika : menghitung banyaknya kumpulan benda
  - 4) PPKn : mengidentifikasi kebersihan lingkungan
- c. Istirahat
- d. Terapi individu:
  - 1) Penjumlahan dengan simpan di mulut
  - 2) Menulis angka 1-30
  - 3) Berhitung lisan 1-20
  - 4) Membaca
- e. Istirahat siang
  - 1) Makan siang
  - 2) Membereskan alat tulis

Dalam melakukan terapi, tentunya para terapis memiliki hambatan-hambatan dalam berkomunikasi dengan Caca. Hal tersebut terjadi karena biasanya para terapis mengajar hanya dengan penjelasan lisan, dan Caca cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan oleh terapis. Maka dari itu, dalam memberikan terapi okupasi kepada anak *down syndrome* dibutuhkan media pembelajaran agar sang anak dapat mengerti dan memahami. Media pembelajaran yang dinilai sangat efektif bagi anak *down syndrome* ialah media *flash card* mengenai buah-buahan, huruf alfabet, angka, dan lain sebagainya. Selain melalui media pembelajaran, dibutuhkan metode yang tepat agar

---

<sup>21</sup> Retno Pamungkas, Hasil wawancara dengan orang tua Caca, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 12.00 WIB.

anak *down syndrome* tidak mudah bosan, yakni metode bermain. Metode bermain yang cocok untuk melatih kognitif dan motorik halus anak ialah *puzzle*, balok kayu berbentuk persegi, lingkaran, segitiga dengan warna yang berbeda-beda, serta balok huruf dan balok angka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Elizabeth B Hurlock yang menyatakan bahwa proses motorik diartikan sebagai gerakan yang membutuhkan otot dalam bergerak serta dalam persyaratan dapat menggerakkan tubuhnya (kaki, tangan, serta anggota tubuh). Hurlock juga berpendapat bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Perkembangan motorik anak diartikan sebagai suatu proses kematangan yang ada hubungannya dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional.

Oleh karena itu, dengan perkembangan fisik yang semakin matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakan yang dilakukan sang anak, akan selaras dengan apa yang dipikirkannya. Anak akan lebih lincah dan lebih aktif dari sebelumnya. Setiap keterampilan yang dipelajari secara baik lambat laun keterampilan tersebut akan menjadi kebiasaan.<sup>22</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasan Ubaidillah yang menyatakan bahwa penggunaan terapi okupasi kepada anak *down syndrome* memberikan dampak terhadap motorik halusny. Penerapan terapi untuk anak berkebutuhan khusus lebih khususnya kepada anak *down syndrome* sangat penting, karena terapi yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut akan sangat membantu tumbuh kembang anak pada masa selanjutnya. Pemberian terapi okupasi bertujuan untuk membantu mengembangkan aspek motorik halus anak *down syndrome*. Agar proses terapi dapat berlangsung maksimal, maka diperlukan kerjasama antara lingkungan terapi, keluarga, dan masyarakat umum.<sup>23</sup>

Baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi agenda wajib di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah. Biasanya sesudah berdoa awal

---

<sup>22</sup> Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2022, 22.

<sup>23</sup> Khasan Ubaidillah, *Penggunaan Terapi Okupasi untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Down Syndrome*, Vol. 13, No. 1 (2018), 30.



pembelajaran, para murid melafalkan surat-surat pendek. Meskipun terkadang belum lancar dalam melafalkan, tetapi anak-anak di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah sangat bersemangat untuk tetap melafalkan. Saat pembelajaran individual pun terkadang para terapis masih mengajarkan huruf-huruf hijaiyyah dan meminta murid untuk menghafalkan beberapa surat pendek.

Saat praktik baca tulis Al-Qur'an, Caca cukup pandai dan mampu menghafal meskipun terkadang ada beberapa ayat yang terlupa atau terlewat. Ketika diminta menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah, Caca sangat hafal dan sudah sangat lancar melafalkan. Begitu juga ketika Caca praktik menulis huruf arab, mudah baginya untuk meniru tulisan berbahasa arab yang diberikan oleh terapis.

Baca tulis Al-Qur'an di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah menggunakan berbagai media dan metode untuk membantu terapis dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak *down syndrome*. Media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an ialah *flash card* yang berisi huruf-huruf hijaiyyah.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Astuti yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dibutuhkan media agar anak tersebut merasa tertarik dan antusias. Media bervariasi yang dapat digunakan ialah berupa kartu-kartu huruf, kartu kata bergambar, kartu kalimat, dadu, dan permainan ular tangga.<sup>24</sup>

Dalam melaksanakan terapi okupasi melalui media bermain serta baca tulis Al-Qur'an, seringkali para terapis menghadapi berbagai rintangan. Tidak hanya rintangan saja, para terapis terkadang merasa terhibur dengan tingkah-tingkah anak *down syndrome* yang menggemaskan. Oleh karena itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan terapi okupasi melalui metode bermain dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an, di antaranya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Vol. 7, No. 2 (2013), 364.

<sup>25</sup> Heni Mustikaningati, Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, 13 April, 2023, di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, pukul 09.00 WIB.

- a. Faktor pendukung:
    - 1) Faktor internal
      - a) Kondisi anak yang sehat
      - b) Kognitif anak
      - c) Memiliki mood yang bagus
    - 2) Faktor eksternal
      - a) Support orang tua, keluarga, dan orang sekitar
      - b) Kesabaran para terapis
  - b. Faktor penghambat
    - 1) Mood anak mudah berubah
    - 2) Pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan
- 2. Makna yang didapatkan ketika Melakukan Terapi Okupasi dalam Melatih Motorik Halus Anak *Down Syndrome* melalui Metode Bermain dan Baca Tulis Al-Qur'an.**

Melakukan terapi okupasi melalui metode bermain dan baca tulis Al-Qur'an sangat bermakna bagi para terapis. Ketika terjadi perubahan pada anak, dari yang semula anak *down syndrome* masih bergantung dengan orang lain menjadi anak yang mandiri, terapis merasa sangat bangga, senang, dan puas karena berhasil menjadikan motorik halus anak *down syndrome* dapat berjalan seperti anak-anak pada umumnya.

Bagi terapis, berkembangnya gerakan fisik anak *down syndrome* adalah sangat penting, karena berkembangnya gerakan fisik bagi anak *down syndrome* akan membantu kehidupannya agar selanjutnya tidak bergantung sepenuhnya kepada orang tuaya secara terus menerus, sehingga untuk penguatan atau melatih motorik halus anak *down syndrome* diberikan terapi okupasi.<sup>26</sup>

Memberikan pelayanan terapi okupasi melalui metode bermain dan baca tulis Al-Qur'an juga membuat para terapis harus lebih disiplin dan lebih bersemangat, karena melakukan terapi okupasi kepada anak *down syndrome* memerlukan waktu yang cukup lama dan konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdial Marta yang menyatakan bahwa guru mengajar anak *down syndrome* ternyata bukan sekedar memberikan pengetahuan kognitifnya saja, tetapi juga mencakup bidang pengembangan mulai dari sikap, moral, sosial, bahasa, seni, dan motoriknya hingga anak *down syndrome* merasa mempunyai tempat di

---

<sup>26</sup> Khasan Ubaidillah, *Penggunaan Terapi Okupasi untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Down Syndrome*, Vol. 13, No. 1 (2018), 30.

tengah-tengah masyarakat. Di samping itu, guru mempunyai peran penting dalam tercapainya pembelajaran yang memiliki strategi bermain sambil belajar yang menyenangkan.<sup>27</sup>

Dalam hal ini, terapis memiliki peran penuh terhadap perkembangan motorik halus anak *down syndrome*. Terlebih ketika menghadapi *mood* anak *down syndrome* yang sering berubah-ubah, terapis harus bersabar dan bisa mengalihkan perhatian sang anak agar anak mau mengikuti kegiatan terapi.

### 3. Pengalaman Keefektifan yang didapatkan dalam Melakukan Terapi Okupasi untuk Melatih Motorik Halus Anak *Down Syndrome* melalui Metode Bermain dan Baca Tulis Al-Qur'an.

Terapi okupasi melalui metode bermain dan baca tulis Al-Qur'an sangat efektif untuk melatih motorik halus anak *down syndrome*. Bagi terapis, metode bermain dapat mencegah anak agar tidak jenuh dan bosan. Anak *down syndrome* merasa sangat senang dan mudah memahami ketika terapis menggunakan strategi belajar sambil bermain. Alhasil, anak *down syndrome* dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Raffi, Ganis Indriati, dan Sri Utami yang mengemukakan bahwa terapi okupasi yang efektif dapat meningkatkan kemandirian anak *down syndrome*. Hal ini disebabkan karena terapi okupasi dapat mengembalikan fungsi utama fisik, meningkatkan ruang gerak sendi, kekuatan otot serta koordinasi gerakan yang dapat meningkatkan kemandirian anak dengan IQ di bawah normal seperti *down syndrome*. Pada anak *down syndrome*, IQ sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, baik itu motorik, bahasa, kognitif, dan personal-sosial.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini, anak *down syndrome* mengalami kesulitan dalam menggerakkan tubuhnya, dikarenakan otot-ototnya kaku dan tidak bisa luwes. Untuk mengatasi kesulitan gerak akibat otot kaku, maka dibutuhkan terapi okupasi agar anak *down syndrome* dapat menyeimbangkan gerak tubuhnya

---

<sup>27</sup> Rusdial Marta, *Penanganan Kognitif Down Syndrome melalui Metode Puzzle pada Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1 (2017), 41.

<sup>28</sup> Iqbal Raffi, Ganis Indriati, dan Sri Utami, *Efektifitas Pemberian Terapi Okupasi dalam Meningkatkan Kemandirian Makan pada Anak Usia Sekolah dengan Down Syndrome*, Vol. 5, No. 1 (2018), 8.

dan meningkatkan kemampuan motoriknya. Seperti yang sudah tertulis di atas, para terapis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah melakukan terapi okupasi menggunakan metode bermain. Selain menjaga agar anak tidak bosan, metode bermain juga metode yang cocok digunakan untuk anak *down syndrome*, karena anak tersebut akan dilatih kekuatan, kognitif, dan koordinasi melalui Alat Permainan Edukatif yang digunakan. Berikut uraian latihan motorik halus pada anak *down syndrome*:

a. Kekuatan

Kekuatan merupakan kemampuan untuk mengeluarkan tenaga secara maksimal dalam suatu usaha. Unsur kekuatan dalam pembelajaran motorik akan membuat anak menjadi tangkas, bertenaga, dan melemaskan otot-otot pada tubuh. Di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, latihan kekuatan otot bagi anak *down syndrome* dilakukan dengan cara memegang dan menggenggam alat permainan, mengangkat bola, melempar bola.

b. Kognitif

Kognitif merupakan pemikiran atau kemampuan untuk berpikir. Kognitif menjadi pusat cara berpikir manusia dalam mengontrol pikiran dan perilakunya. Metode bermain dapat melatih kognitif anak *down syndrome*, karena media permainan yang digunakan berupa *puzzle*. Dalam menyusun *puzzle* tersebut dibutuhkan pemikiran dan ketepatan agar *puzzle* tersusun sempurna.

c. Koordinasi

Koordinasi merupakan keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks, seperti anak dalam melakukan kegiatan melempar harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Secara singkatnya, koordinasi ialah kemampuan gerak dalam menyatukan antara otot dan sistem syaraf. Di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, ketika anak *down syndrome* melakukan suatu permainan, pasti dibutuhkan koordinasi antara otot tangan dan otot-otot lainnya.

Menurut penuturan Bu Retno, pelayanan terapi okupasi melalui metode bermain di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah sangatlah efektif dan sangat membantu orang tua yang masih awam pengetahuan mengenai *down syndrome*. *Down syndrome* merupakan kelainan kromosom yang tidak dapat disembuhkan, tetapi penderitanya harus tetap melakukan pengobatan agar

penderitanya dapat melakukan aktivitas secara mandiri dalam kesehariannya.

Dalam melaksanakan terapi okupasi, Rumah Terapi ABK Darul Fathonah menggunakan metode bermain dan dianggap sebagai metode yang paling cocok diberikan untuk anak *down syndrome*. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana Arianti dan Andita Elsa Fitri, yang menyatakan bahwa metode bermain mempunyai kontribusi dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak *down syndrome*, dengan tujuan anak dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kekuatan gerakan jari jemari serta meningkatkan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan.<sup>29</sup>

Selain melalui metode bermain, Rumah Terapi ABK Darul Fathonah juga menerapkan baca tulis Al-Qur'an saat melakukan terapi. Bagi para terapis, baca tulis Al-Qur'an dinilai sangat efektif karena dapat melatih konsentrasi anak *down syndrome*.



---

<sup>29</sup> Diana Arianti dan Andita Elsa Fitri, *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Down Syndrome di SLB YPPLB Padang*, Vol. 2, No. 1 (2018), 29.